

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam melakukan investasi, para investor atau calon investor tentunya menghararapkan keuntungan dari investasi yang ditanamkan. Pada umumnya, sebelum menanamkan investasi, investor memiliki penilaian terhadap kinerja perusahaan sebagai bahan pertimbangan apakah perusahaan tersebut mampu memberikan keuntungan dari investasi yang akan ditanamkan. Keuntungan yang diharapkan investor dapat berupa deviden atau *capital gain*. Deviden adalah laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham yang jumlahnya tergantung pada jumlah lembar saham yang dimiliki (Baridwan, 2005). Sedangkan *capital gain* adalah selisih antara harga saham awal periode dengan harga saham akhir periode atau selisih antara harga jual dan harga beli.

Untuk mengetahui kinerja perusahaan, pada umumnya investor akan melakukan analisa pada laporan keuangan perusahaan, hasil analisa tersebut akan menjadi acuan investor apakah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik atau tidak dan apakah layak untuk menanamkan investasi pada perusahaan tersebut. Untuk menilai kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio, baik dengan profitabilitas maupun *leverage* keuangan.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang biasa digunakan untuk mengukur laba adalah *Return On Asset*, selain rasio profitabilitas juga terdapat rasio pasar, yaitu rasio yang memberikan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham, diantara rasio pasar

tersebut adalah *Price Earning Ratio*. *Price Earning Ratio* digunakan untuk memperkirakan nilai saham dengan cara membagi harga saham saat ini dengan *Earning Per Share*.

Leverage adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjang, dalam hal ini adalah *Debt to Total Equity*, yaitu rasio yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjangnya dengan jaminan seluruh modal pemilik. *Debt to Total Equity* akan menimbulkan beban bunga hutang, jumlah bunga pinjaman yang dibayar mempengaruhi hubungan antara *return* atas jumlah aktiva setelah pajak dengan *return* saham atas modal yang didanai oleh perusahaan. *Leverage ratio* digunakan untuk mengukur tingkat dana yang disediakan kreditor. Semakin tinggi angka rasionya semakin besar resiko yang ditanggung kreditor atau tingkat keamanan memberikan pinjaman semakin berkurang (Handoko dkk, 2004:124). Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt Ratio to Total Equity* yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah seluruh kewajiban terhadap jumlah seluruh modal. Semakin kecil angka rasionya maka semakin efektif perusahaan tersebut karena dana yang digunakan adalah milik perusahaan.

Selain menggunakan rasio-rasio diatas, kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan pendekatan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan suatu perusahaan apakah tergolong dalam perusahaan kecil, perusahaan menengah, atau perusahaan besar. Kriteria ukuran perusahaan dapat dinilai dari omset penjualan, jumlah produk yang dijual, modal perusahaan dan total asset. Perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal (Elton dan Gruber, 1994 dalam Jogiyanto 2007), sehingga perusahaan besar mengindikasikan tingkat pengembalian yang baik. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber,

sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur juga akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Oleh karena itu, perusahaan besar memiliki kemungkinan besar akan memiliki tingkat *leverage* lebih besar jika dibandingkan dengan yang berukuran kecil.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tampubolon (2009) mengatakan bahwa rasio keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham dengan variabel independen menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio*, *Earning per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Investeman* dan *Return on Equity*. Namun jika dilihat secara masing-masing dari variabel, terdapat variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* yang tidak signifikan terhadap *return* saham. Untuk masing-masing variabel lainnya mempunyai pengaruh signifikan. Objek penelitian yang diambil adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan regresi linear sehingga diketahui bahwa secara bersamaan variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian lain oleh Hananto (2009) dengan variabel independen menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio*, *Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Deviden Payout Ratio*. Sedangkan untuk variabel dependennya adalah *return* saham. Dengan mengambil objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel-variabel independen tersebut memiliki pengaruh terhadap *retun* saham. Variabel independen yang tidak signifikan adalah *Deviden Payout Ratio* sedangkan variabel independen lainnya memiliki pengaruh signifikan.

Dalam penelitian Simanungkalit (2009) yang juga melakukan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham dengan variabel independen menggunakan pendekatan *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Debt to Total Asset* dinyatakan bahwa *Return on Asset* dan *Debt to Total Asset* dari uji yang dilakukan menghasilkan bahwa kedua variabel ini tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dapat disebabkan dari berbagai hal diantaranya kondisi pasar modal pada periode penelitian sedang dalam kondisi yang kurang baik yang disebabkan oleh kondisi perekonomian Indonesia yang sedang tidak stabil, kondisi perekonomian yang tidak stabil ini adalah dampak dari krisis dunia yang juga mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Pada saat kondisi yang tidak stabil ini investor lebih banyak pertimbangan dan berhati-hati dalam menanamkan investasi untuk menghindari risiko investasi yang tidak pasti.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, beberapa variabel berpengaruh signifikan namun beberapa variabel juga tidak signifikan, bahkan beberapa variabel independen hasil pengujiannya tidak konsisten.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah *Return on Asset*, *Price Earning Ratio*, *Leverage Ratio*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham?

1.3 Batasan Masalah

Untuk mendapat alur pembahasan yang baik dan terarah, ruang lingkup penelitian dibatasi oleh beberapa kriteria, yaitu :

- a. Faktor yang diteliti adalah *Return on Asset*, *Price Earning Ratio*, *leverage*, dan Ukuran Perusahaan.
- b. Perusahaan yang ditetapkan merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI dan masuk dalam kelompok LQ-45 secara berturut-turut dari periode 2007-2011.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return on Asset*, *Price Earning Ratio*, *leverage* Keuangan, dan Ukuran Perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 di BEI selama periode 2007-2011.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan mampu menyajikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi.
2. Bagi akademisi, diharapkan memberikan informasi yang mendukung beberapa penelitian sebelumnya mengenai komponen yang dapat mempengaruhi *return* saham dan sebagai referensi bagi akademisi yang akan melakukan penelitian tentang *return* saham.

Bagi penulis, mengetahui lebih jauh tentang pengaruh *Return on Asset*, *Price Earning Ratio*, *leverage* Keuangan, dan Ukuran Perusahaan terhadap *return*